

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, berikut ini adalah pengertian tentang implementasi menurut para ahli, menurut Nurdin Usman (2018:7) Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi menurut teori (Jones, 2015:45) “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter: “*Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy*” (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan

yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (Mulyadi, 2015).

2. Gelar Karya

Gelar karya adalah puncak kegiatan pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang menjadi bagian dari implementasi kurikulum merdeka . Gelar karya merupakan ajang pameran hasil karya peserta didik selama proses pembelajaran (Kmnedikbud 2022). Dalam gelar karya peserta didik diberikan ruang dan waktu untuk menampilkan ide maupun inovasi yang telah dikembangkan sesuai dengan kelompoknya. Gelar karya akan memfasilitasi peserta didik untuk memperlihatkan proyek yang berhasil dibuatnya. Dengan kata lain, kegiatan ini adalah ajang untuk memberikan apresiasi terhadap keberhasilan suatu proyek. Jadi dengan adanya gelar karya dibuat sebagai proyek dalam sekolah, diharapkan mampu menjadi pembelajaran yang baru dan lebih baik.

Gelar karya merupakan sebuah konsep yang penting dalam konteks pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Konsep ini melibatkan siswa secara aktif dalam proyek yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis dan meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu topik tertentu.

Tujuan kegiatan gelar karya sendiri yaitu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan bakat dan kemampuan dalam

berbagai bidang, tidak hanya dalam bentuk produk, tetapi dapat berupa potensi sesuai bakat dan minat peserta didik secara individu. Gelar karya memberikan ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan kreativitas dan inovasinya dalam menyelesaikan proyek. Peserta didik juga belajar untuk bertanggung jawab atas proyek dan bekerja secara mandiri untuk menyelesaikannya. Bertujuan juga untuk menjadi ajang kolaborasi antara siswa dan guru, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa dalam menyelesaikan proyek.

Gelar karya bukan ajang pamer tanpa makna saja tapi memiliki manfaat yang berdampak positif antara lain, 1) meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa, 2) meningkatkan kemampuan komunikasi dan presentasi siswa, 3) meningkatkan kerja sama dan kolaborasi antarsiswa, guru dan orang tua, dan 5) meningkatkan rasa cinta dan bangga terhadap hasil karya sendiri.

3. Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)

Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran dengan model projek untuk memperkuat profil pelajar pancasila sesuai tema pembelajarannya. Kegiatan ini bukan bagian dari mata pelajaran dan memiliki waktu tersendiri. (Kemendikbud , 2022). Penilaianya didasarkan pada dimensi profil pelajar Pancasila, pembelajaran ini menciptakan pembelajaran kontekstual, melatih keterampilan berpikir, dan keterampilan pemecahan masalah peserta

didik. Di sini mereka belajar untuk menerapkan lintas disiplin ilmu dalam program ini. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini tercantum dalam Keputusan Mendikbudristek No.262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, diantaranya memuat struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan beban kerja guru. Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter serta kesempatan untuk belajar dari lingkungannya melalui kegiatan ini peserta didik berkesempatan untuk bereksplorasi isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata untuk menjawab isu-isu tersebut dengan tahap dan kebutuhan belajarnya.

Alokasi waktu dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila sekitar 20% dari beban belajar pertahun dan pemilihan waktunya, pelaksanaanya, dan muatanya fleksibel. Secara muatan, projek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Alokasi waktu pelaksanaan setiap projek tidak harus sama sesuai kebutuhan. Sebelum melakukan projek sekolah harus mengelola waktu dengan menjumlahkan alokasi jam

pelajaran. Pembagian waktu antara projek penguatan Pancasila dan pembelajaran regular/kegiatan intrakurikuler dalam kurikulum ini terpisah sehingga tidak mengurai kegiatan regular mingguan. Pemilihan waktu bisa disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Adapun Profil Pelajar Pancasila yang hendak dicapai yaitu:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pelajar Indonesia yang berakhlak dalam hubungannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agamanya serta kepercayaan dan menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Berkhebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokal, dan tetap berpikir terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan bisa membentuk budaya baru positif serta tidak terbentuk dengan budaya luhur bangsa.

3. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atau proses dan hasil belajar.

4. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gorong royong adalah kemampuan dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama secara sukarela supaya kegiatan berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.

5. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis harus mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, maupun menganalisis informasi, mengevaluasi serta menyimpulkan.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif adalah pelajar yang mampu memodifikasi serta mampu menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat serta berdampak.

4. Gaya hidup yang berkelanjutan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah inisiatif untuk meningkatkan kesadaran siswa dan siswi mengenai Pancasila sebagai dasar negara dan budaya bangsa Indonesia. Salah satu fokus tema dalam P5 adalah "Gaya Hidup Berkelanjutan", para pengajar akan mengajak siswa dan siswi untuk memahami pentingnya hidup berkelanjutan dan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan.

Menerapkan gaya hidup berkelanjutan memberikan manfaat yang positif bagi lingkungan dan kualitas hidup manusia. Dengan mengurangi penggunaan plastik, menghemat energi, dan menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan, siswa dan siswi dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, gaya hidup

berkelanjutan juga meningkatkan kualitas hidup siswa dan siswi melalui kebiasaan-kebiasaan sehat seperti mengonsumsi makanan organik dan melakukan penghijauan.

Kegiatan dalam tema Gaya Hidup Berkelanjutan di P5 meliputi penyuluhan tentang pentingnya hidup berkelanjutan dan pembuatan produk daur ulang. Diharapkan kegiatan-kegiatan ini dapat menginspirasi siswa dan siswi untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang lebih baik dalam menjalani gaya hidup berkelanjutan.

P5 merupakan program yang berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa dan siswi tentang pentingnya hidup berkelanjutan. Melalui tema Gaya Hidup Berkelanjutan, para siswa diajak untuk memahami dan menerapkan pola hidup yang sehat dan berkelanjutan. Harapannya, dengan kesadaran dan tindakan konkret dari siswa dan siswi, lingkungan sekolah dan sekitarnya dapat terjaga dan terpelihara dengan baik.

Gaya hidup berkelanjutan pada dasarnya adalah cara hidup dengan kesadaran dan pandangan jangka panjang, mengingat hampir semua tindakan yang kita lakukan memiliki dampak pada lingkungan dan orang lain. Mengadopsi gaya hidup berkelanjutan termasuk dalam hal-hal berikut.

- a. Menyadari bahwa sumber daya alam terbatas, sehingga harus bijaksana dalam menggunakannya.
- b. Lebih berhati-hati saat membeli barang atau jasa dengan mempertimbangkan siklus hidupnya dan dampak lingkungan.
- c. Memposisikan diri sebagai bagian dari lingkungan, bukan entitas terpisah, dan tidak mengeksplorasi sumber daya alam semena-mena.

Berikut adalah beberapa cara menerapkan gaya hidup berkelanjutan pada siswa.

1. Mendorong siswa membawa bekal makanan sendiri untuk mengurangi sampah plastik dan meminimalisir limbah makanan.
2. Mengajak siswa untuk memilah sampah di sekolah dan mengolahnya secara terpisah sesuai jenis sampahnya.
3. Mengenalkan prinsip diet plastik, yaitu mengurangi penggunaan plastik dengan membawa botol minum dan tas belanja sendiri.
4. Mengajak siswa untuk mengelola sampah, seperti mengolah sampah organik menjadi kompos dan sampah plastik menjadi ecobrik.
5. Mendorong siswa menggunakan transportasi ramah lingkungan, seperti berjalan kaki atau menggunakan sepeda saat pergi ke sekolah.
6. Menanam pohon di lingkungan sekolah untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

7. Menghemat penggunaan listrik dengan memanfaatkan cahaya matahari dan embusan angin saat proses pembelajaran di kelas.
8. Menggunakan sumber belajar digital untuk mengurangi penggunaan kertas dan mendukung keberlanjutan hutan.
9. Mengajarkan siswa untuk menggunakan barang-barang sampai habis dan bijak dalam berkonsumsi.
10. Melakukan kampanye gaya hidup berkelanjutan di sekolah untuk menyebarkan semangat dan informasi kepada semua orang.
11. Memberikan teladan sebagai guru dengan menerapkan gaya hidup berkelanjutan secara langsung.
12. Memberikan apresiasi terhadap tindakan siswa yang menerapkan gaya hidup berkelanjutan untuk memotivasi dan memperkuat semangat mereka.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini :

Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayu (2022) dengan judul Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV Di SD Muhammadiyah 4 Batu. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema (kearifan lokal) kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu. Tujuannya adalah mendeskripsikan

keterlaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema (kearifan lokal)

Penelitian yang di lakukan saudari Zakiyatul Nisa (2022) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Dari analisis peneliti menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka ada beberapa tahap, yaitu: tahap kesiapan sekolah, mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud, menentukan tema yang lebih spesifik sesuai keadaan dilingkungan sekolah, mementukan alokasi waktu, pembuatan modul projek, membuat sub elemen dan Asessmen (Sumatif dan Formatif). 2) Proses pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka ada beberapa tahap, yaitu tahap Fell (pengenalan) dengan mendatangkan narasumber, kontekstual, Do (Aksi), share, evaluasi pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka evaluasi pembelajaran projek pada saat setelah dilakukan pameran hasil projek.

C. Kerangka Pikir

Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya bermanfaat untuk

menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga dapat mengajarkan nilai Pancasila seperti tanggung jawab sosial, gotong royong, dan saling menghargai. Dalam program ini, P5 yang dirancang adalah tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik Kreasikan Sampah Selamatkan Bumi. Diawali dengan penjelasan, kemudian mengajak siswa untuk mengenali dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan planet kita, mengedukasi siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan praktik daur ulang, membantu siswa untuk menyadari bahwa mereka memiliki peran penting dalam melindungi bumi melalui tindakan sederhana sehari-hari.

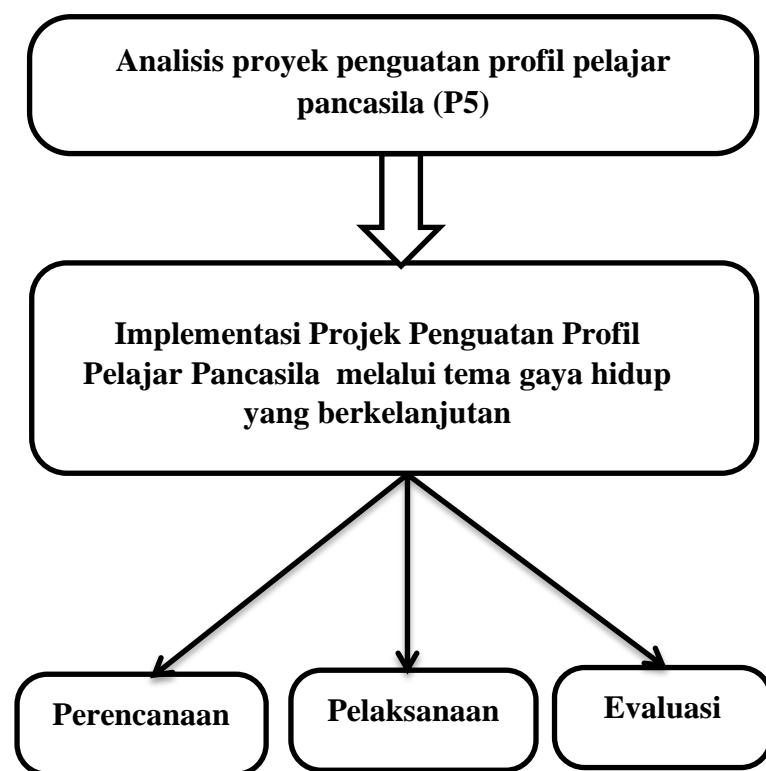
Selanjutnya mengidentifikasi permasalahan terkait sampah di lingkungan sekolah atau komunitas, menganalisis sumber masalah dan mengembangkan solusi yang berkelanjutan, melibatkan siswa dalam merancang rencana aksi untuk mengurangi, mendaur ulang, dan mengelola sampah dengan efektif. Mendorong siswa untuk berkolaborasi dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam mengimplementasikan proyek, mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam upaya mengurangi sampah dan melindungi lingkungan. Mendorong siswa untuk bekerja dalam tim, baik di dalam kelas maupun dengan anggota komunitas lainnya, mengorganisir diskusi kelompok, presentasi, atau kegiatan kreatif yang melibatkan siswa dalam berbagi ide, mendiskusikan solusi, dan merancang inisiatif yang berkelanjutan. Dan terakhir, mendorong siswa untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang

berkelanjutan dalam jangka panjang, bukan hanya sekedar proyek sementara, mengajarkan pentingnya kesadaran terhadap dampak lingkungan dan menjadikan praktik pengurangan sampah sebagai bagian dari gaya hidup berkelanjutan. Dalam program ini, P5 yang dirancang adalah tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik Kreasikan Sampah Selamatkan Bumi. Keinginan siswa untuk belajar mengubah sampah menjadi produk bermanfaat merupakan langkah maju menuju gaya hidup yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Mengajarkan siswa cara mengubah sampah menjadi produk bermanfaat dapat memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bijaksana dan kreatif. Mereka akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang dihadapi dunia saat ini, seperti degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan kehilangan keanekaragaman hayati, dengan mempelajari tentang gaya hidup berkelanjutan. Ini akan melatih mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam penyelesaian masalah dan mengambil tindakan positif untuk menjaga Bumi untuk masa depan. Mengajarkan siswa tentang gaya hidup berkelanjutan akan meningkatkan kesadaran mereka akan bagaimana tindakan dan pilihan seseorang berdampak pada lingkungan.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter, berakhhlak mulia dan berprestasi. Sekolah memiliki cara tersendiri dalam menanamkan nilai gaya hidup yang berkelanjutan kepada peserta didiknya. Upaya untuk

menanamkan nilai nilai gaya hidup berkelanjutan dalam diri peserta didik yaitu dengan penanaman nilai nilai gaya hidup berkelanjutan disekolah. Nilai gaya hidup berkelanjutan yang ditanamkan sekolah melalui kegiatan gelar karya. Penanaman nilai nilai gaya hidup berkelanjutan di sekolah bertujuan agar siswa memiliki sifat, sikap dan perilaku yang sesuai serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari.

Generasi muda yang memiliki gaya hidup berkelanjutan diharapkan dapat memberikan perubahan kepada Bangsa dan Negara untuk membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui gaya hidup berkelanjutan.



Gambar 2.1 kerangka pikir penelitian